

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat(Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Dalam menjalankan fungsinya Puskesmas harus mampu menyediakan pelayanan yang berkualitas terhadap pasien. Puskesmas juga wajib menyelenggarakan kegiatan rekam medis (Menteri Kesehatan RI, 2014) Didalam puskesmas terdapat unit kerja rekam medis.

Menurut Permenkes (Menteri Kesehatan RI, 2008) nomor 269 pasal 1 ayat (1) tentang rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, penunjang medik, diagnosis, segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat.

Salah satu unit rekam medis untuk menunjang pelayanan rekam medis adalah ruang *filing* atau ruang penyimpanan berkas rekam medis (BRM) baik rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat.*Filing* merupakan kegiatan menyimpan, penataan, atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan (*retrieval*)(Rustiyanto & Rahayu, 2011). Karena rekam medis bersifat rahasia dan mempunyai aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggungjawab puskesmas, sedangkan aspek isi dan rekam medis merupakan milik pasien.

Keamanan adalah perlindungan terhadap privasi seseorang dan kerahasiaan rekam medis. Dengan kata lain, keamanan hanya memperbolehkan pengguna yang berhak untuk membuka rekam medis. Dalam pengertian yang lebih luas, keamanan juga termasuk proteksi informasi pelayanan kesehatan dari kerusakan, hilang, atau pengubahan data akibat ulah pihak yang tidak berhak (Hatta, 2013), maka dari itu keamanan merupakan pertimbangan penting didalam pengarsipan dan aturan keamanan hendaknya secara jelas ditempelkan. Peraturan siapa saja yang diperbolehkan keluar masuk ruang *filing* juga diutamakan dan aturan larangan makan dan minum diruang penyimpanan oleh petugas. Ruang rekam medis dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut dapat menjamin keamanan berkas rekam medis pasien seperti terhindar dari ancaman kehilangan, keamanan dan segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis tersebut.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Seyegan merupakan pusat pelayanan kesehatan dasar yang terletak di kabupaten Seyegan, Sleman. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Seyegan dengan cara wawancara terhadap petugas rekam medis serta observasi di Puskesmas Seyegan. Ditemukan beberapa masalahantara lain, Sistem Informasi Masyarakat (sisfomas) yang merupakan pusat data puskesmas terletak di ruang yang terbuka dan tidak terkunci sehingga kemungkinan kehilangan alat maupun data-data puskesmas sangat tinggi. Sumber daya manusia (SDM) di unit rekam medis hanya ada satu petugas rekam medis yang lulusan D3 Rekam medis dari jumlah keseluruh dua petugas rekam medis. Kemudian masih ada petugas selain petugas rekam medis dapat keluar masuk ruang *filing* secara bebas walaupun sudah ada aturan. Sedangkan untuk menjaga kerahasiaan dari isi BRM seharusnya melarang selain petugas rekam medis dan pihak luar masuk di ruang *filing* kecuali sudah mendapat izin dari penanggungjawab ruang*filing*, sehingga keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Puskesmas Seyegan tergolong belum terjaga dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman Tahun 2018”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana aspek keamanan dan kerahasiaan penyimpanan dokumen rekam medis di puskesmas Seyegan

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tentang aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di puskesmas Seyegan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keamanan rekam medis ditinjau dari keamanan fisik dan isi
- b. Mengidentifikasi keamanan rekam medis ditinjau dari SDM, sarana prasarana, dan sistem

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat menambah wawasan mengenai pentingnya dalam menjaga berkas rekam medis
- b. Dapat menerapkan teori di perkuliahan untuk dipraktikkan di lahan
- c. Dapat menjadi pembelajaran untuk diterapkan pada masa yang akan datang

2. Bagi Puskesmas

Mendapatkan masukan dan evaluasi untuk menjaga berkas rekam medis pasien agar meminimalisir terjadinya berkas rekam medis yang rusak dan hilang.

3. Bagi Instalasi Pendidikan

Menambah reverensi untuk perpustakaan dan sebagai bahan tolak ukur sejauh mana ilmu rekam medis diterapkan.

E. Keaslian Penelitian

Judul dari penelitian ini yaitu “Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Seyegan” memiliki perbedaan dengan penelitian lain, penelitian tersebut antara lain :

1. Muhammad Ashim, Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filing* RSUD Bendan Kota Pekalongan Tahun 2016. Berdasarkan pengamatan terhadap keamanan pengolahan dokumen rekam medis di *filing* RSUD Bendan Kota Pekalongan dapat diketahui dari segi fisik masih belum aman dari bahaya kebakaran, dan banjir, dari segi biologis belum menggunakan kamfer pada setiap rak, dan dari segi kimiawi petugas masih melakukan kegiatan-kegiatan makan dan minum di ruang *filing*. Dari aspek kerahasiaan pintu tidak dikunci dan masih ada pasien atau selain petugas rekam medis masuk ruang *filing*. Belum adanya kebijakan atau prosedur tetap yang mengatur tentang keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis. Persamaan penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan sama-sama metode deskriptif. Serta perbedaannya penelitian ini terletak pada tujuan.
2. Cossa Pratama, 2013 “Tinjauan Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* Puskesmas Lebdosari Semarang”. Berdasarkan pengamatan dalam menjaga keamanan dokumen rekam medis di ruang *filing* Puskesmas Lebdosari Semarang belum menetapkan prosedur dan kebijakan peminjaman catatan medis dan penyimpanan catatan medis tidak melarang orang lain selain petugas masuk ruang rekam medis. Rekam medis seharusnya tidak mengizinkan dokumen keluar dari ruang *filing* kecuali untuk pengobatan, dengan izin dari pihak berwenang.

Dokumen rekam medis hanya berupa kertas yang sewaktu-waktu bisa rusak oleh kelembaban, ketidakstabilan suhu, dan karena itu perlu alat yang diatur untuk mempertahankan kelembabannya. Untuk menjaga keamanan dokumen rekam medis juga membutuhkan sumber daya manusia yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai dan ruang cukup aman dan baik untuk menjaga kerahasiaan dokumen rekam medis. Persamaan penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan sama-sama metode deskriptif. Serta perbedaannya penelitian ini terletak pada tujuan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA